

PENGARUH KONSELING KELOMPOK TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VIII.5 DI MTSN 3 TANAH DATAR

Ferdi¹, Syahrepah², Masril³, Fitria Rahmadhani⁴

¹ ferdinst709@gmail.com, ² syahrefah9145@gmail.com, ³ masril@uinmybatusangkar.ac.id

⁴ fitria011202@gmail.com

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Abstract

The problem in this study departs from the low learning discipline of students, which can be seen through behaviors such as being late to class, not doing assignments, lack of focus during learning, and violations of school rules. This condition has an impact on the decline in the quality of the process and learning outcomes. For this reason, effective interventions are needed, one of which is through group counseling with token economy techniques that focus on providing positive reinforcement to form disciplined behavior. This study uses a quantitative method with a one-group pretest-posttest experimental design. The research sample amounted to 10 students of class VIII.5 who were selected using the purposive sampling technique. The research instrument in the form of a learning discipline scale contains 32 items that have been validated. Data analysis was carried out using the t-test and the N-gain test to see the difference in scores before and after treatment. The results of the study showed that there was a significant influence of token economy technique group counseling on improving student learning discipline. The t-test results in a tcal value = 9.649 > ttable = 2.262, so H0 is subtracted and Ha is accepted. The results of the N-gain test showed a moderate improvement category, which means that this technique is effective in modifying more disciplined learning behaviors. It can be concluded that group counseling with token economy techniques has a significant effect on improving student learning discipline. This technique is able to provide systematic reinforcement so that disciplinary behavior can be formed and maintained more consistently.

Keywords: Group Counseling, Token Economy, Learning Discipline.

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari rendahnya kedisiplinan belajar siswa, yang tampak melalui perilaku seperti terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, kurang fokus saat pembelajaran, serta pelanggaran tata tertib sekolah. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kualitas proses dan hasil belajar. Untuk itu, diperlukan intervensi yang efektif, salah satunya melalui konseling kelompok dengan teknik token economy yang berfokus pada pemberian penguatan positif guna membentuk perilaku disiplin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 10 siswa kelas VIII.5 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa skala kedisiplinan belajar berisi 32 item yang telah divalidasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t dan uji *N-gain* untuk melihat perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan konseling kelompok teknik *token economy* terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa. Uji-t menghasilkan nilai $t_{hitung} = 9,649$

$> t_{\text{tabel}} = 2,262$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji N-gain menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi berada pada kategori sedang, sehingga dapat diartikan bahwa konseling kelompok dengan teknik *token economy* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling kelompok menggunakan teknik *token economy* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Teknik ini memberikan penguatan secara terstruktur dan berkesinambungan, sehingga perilaku disiplin dapat terbentuk serta dipertahankan dengan lebih konsisten.

Kata Kunci: Konseling Kelompok; *Token Economy*; Kedisiplinan Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya (Suryani, 2024). Tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang seimbang dalam aspek individu dan sosial, jasmani dan rohani, serta dunia dan akhiratnya (Abidin & Ismail, 2009). Dalam proses belajar, banyak sekali faktor pendukung yang harus disiapkan, baik oleh peserta didik, guru pembimbing, maupun sekolah (Pristiwanti et al., 2022).

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sujana, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari peserta didik yaitu disiplin belajar yang rendah, yakni perilaku peserta didik yang tidak mematuhi peraturan dan kurang tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar (Okta Anira Radika, Nelyahardi Gutji, 2023). Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan meningkatkan kedisiplinan para peserta didik. Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja peserta didik yang melanggar peraturan. Kedisiplinan disini, berarti mengajari peserta didik untuk mengembangkan dan menggunakan kendali diri dan pertimbangan yang baik dengan mengajari mereka kedisiplinan. Melalui disiplin, guru mengajari peserta didik cara menyelesaikan kebutuhan-kebutuhan yang

bertentangan dari orang-orang yang berlainan dan pekerjaan menanamkan disiplin memerlukan pengertian tentang perkembangan peserta didik (Akmaluddin, 2016)

Disiplin belajar adalah merupakan kecenderungan sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan selaligus merupakan pengendalian diri, agar dapat menyesuaikan diri dari berbagai peraturan yang berlaku dilingkungan sekolah serta disiplin belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi atau yang menunjang keberhasilan dalam belajar siswa (Putra, 2018). Disiplin belajar dalam suasana pribadi akan memberikan dampak pada proses pembelajaran yang efektif, meningkatnya prestasi belajar, dan menunjukkan tugas perkembangan yang baik (Fiana & Ridha, 2013). Rendahnya kedisiplinan belajar pada siswa tidak hanya sekadar masalah perilaku, melainkan memiliki dampak yang signifikan dan luas terhadap prestasi akademik serta perkembangan holistik siswa. Secara akademik, kedisiplinan yang kurang sering kali menyebabkan penundaan tugas, kurangnya fokus saat pembelajaran di kelas, kesulitan memahami materi pelajaran, hingga berdampak pada penurunan nilai dan capaian belajar secara keseluruhan (Nugraheni, 2019). Untuk mengatasi masalah disiplin belajar, maka perlu diberikan suatu teknik untuk membimbing peserta didik dalam upaya meningkatkan disiplin belajar dan secara sadar berkeinginan untuk mengubah perilakunya sendiri, khususnya disiplin belajar yang rendah (Syahril & Imamah, 2024).

Menurut (Prasetiawan & Dahlan, 2016) ada berbagai layanan dalam bimbingan dan konseling. Salah satu layanan yang dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah layanan konseling kelompok teknik *token economy*. Konseling kelompok teknik *token economy* adalah suatu layanan yang diberikan kepada sekelompok orang guna membantu mengatasi masalah yang relatif sama sehingga mereka dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Penelitian mengenai kedisiplinan belajar dilakukan oleh (Fatimah et al., 2019) dengan judul “Efektivitas Teknik *Self-Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA”. Dengan teknik *Self-Management* efektif mampu meningkatkan disiplin belajar siswa, dimana dalam teknik ini menekankan pada konseling untuk mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. Hal inilah yang menjadikan siswa menjadi lebih disiplin dalam belajar dan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik dan maksimal, sehingga dapat dikatakan teknik *Self-Management* efektif untuk meningkatkan disiplin belajar pada siswa. (Nurhayati, 2020) mengatakan teknik *token economy* adalah salah satu program dari teori *behavioral*

dimana peserta didik dapat memiliki *token economy* untuk merubah perilaku yang diinginkan dan dapat menukarkannya setelah perilaku yang diinginkan terpenuhi sebagai teknik penguatan perilaku. Kegiatan konseling kelompok dengan menggunakan *token economy* untuk merubah perilaku tidak disiplin pada peserta didik agar dapat menjadi perilaku yang disiplin.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTsN 3 Tanah Datar melalui konseling kelompok dengan teknik *Token Economy*. Teknik ini menekankan pemberian penguatan positif berupa token untuk memperkuat perilaku disiplin seperti datang tepat waktu, mematuhi tata tertib, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta mengumpulkan tugas tepat waktu. Melalui sistem penghargaan yang terstruktur, konseli didorong untuk membentuk kebiasaan belajar yang lebih konsisten, mengurangi perilaku indisipliner, serta meningkatkan tanggung jawab mereka dalam menjalani proses pembelajaran sehari-hari.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni, pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *eksperimen*. *Pre-eksperimen* bermaksud guna memaparkan dan memperkirakan kemungkinan pada variabel jika diberi *treatment* tertentu pada variabel lainnya (Anita, 2024). Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Tanah Datar, Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan penelitian pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2025. Populasi penelitian ini adalah 24 siswa kelas VIII.5 MTsN 3 Tanah Datar. yang terdaftar pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Cara pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan membagikan *skala likert* kedisiplinan belajar kepada seluruh siswa kelas VIII.5 MTsN 3 Tanah Datar, selanjutnya dihitung skor kedisiplinan belajar yang diperoleh dari jawaban siswa dan kemudian dipilih 10 siswa yang memperoleh skor terendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Data Hasil *Pretest* Dan *Posttest*

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *pra-eksperimental* dan desain *one group pretest-posttest*. Desain *one group pretest-posttest* merupakan rancangan penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek. Pada desain ini,

dilakukan pengukuran awal *pretest* sebelum diberikan perlakuan, kemudian diberikan tindakan atau intervensi dalam jangka waktu tertentu, dan selanjutnya dilakukan pengukuran akhir *posttest* untuk melihat perubahan setelah perlakuan diberikan. Adapun rancangan hasil pengolahan *pre-test* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengolahan *Pre-test* Kelompok Eksperimen

| No | Responden | Jenis Kelamin | Skor <i>Pre-test</i> | Kategori |
|-----------|-----------|---------------|----------------------|----------|
| 1 | AZ | Laki-laki | 60 | Rendah |
| 2 | AQI | Perempuan | 76 | Rendah |
| 3 | APM | Laki-laki | 64 | Rendah |
| 4 | AM | Perempuan | 71 | Rendah |
| 5 | AP | Perempuan | 82 | Rendah |
| 6 | AA | Perempuan | 39 | Sangat R |
| 7 | DU | Perempuan | 75 | Rendah |
| 8 | PNF | Perempuan | 70 | Rendah |
| 9 | RAN | Laki-laki | 73 | Rendah |
| 10 | RIS | Laki-laki | 64 | Rendah |
| Jumlah | | | 674 | |
| Rata-Rata | | | 67 | Rendah |

Berdasarkan hasil pengolahan data *pre-test* pada tabel 1 di atas dapat dipahami bahwa siswa yang mengalami kedisiplinan belajar di dalam kelompok eksperimen terdapat jumlah skor *pre-test* 674 dari 10 orang siswa. Dengan rata-rata 67 yang terdapat pada kategori rendah. Untuk lebih jelasnya data hasil pengolahan skala tentang kedisiplinan belajar pada saat *pre-test* dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Kedisiplinan Belajar *Pre-test*

| No | Kategori | Rentang | F |
|--------|---------------|-----------|----|
| 1. | Sangat Tinggi | 137 – 160 | 0 |
| 2. | Tinggi | 111 – 136 | 0 |
| 3. | Sedang | 85 – 110 | 0 |
| 4. | Rendah | 59 – 84 | 9 |
| 5. | Sangat Rendah | 32 – 58 | 1 |
| Jumlah | | | 10 |

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa hasil *pre-test* kedisiplinan belajar pada kelas VIII.5 terdapat 9 orang siswa pada kategori rendah, dan pada kategori sangat rendah terdapat 1 orang siswa.

Setelah melakukan *treatment* sebanyak 6 kali kepada peserta kelompok eksperimen, selanjutnya peneliti melakukan pemberian skala kedisiplinan belajar kembali kepada siswa yang merupakan peserta kelompok eksperimen. Skala yang diberikan oleh peneliti untuk pengujian *post-test* merupakan skala yang sama dengan skala yang diberikan peneliti pada saat melakukan *pre-test*. Hasil *post-test* dari 10 orang peserta kelompok eksperimen kedisiplinan belajar kelas VIII.5 MTsN 3Tanah Datar adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pengolahan *Post-Test* Kedisiplinan Belajar

| No | Responden | Jenis Kelamin | Skor <i>Post-test</i> | Kategori |
|-----------|-----------|---------------|-----------------------|----------|
| 1 | AZ | Laki-laki | 88 | Sedang |
| 2 | AQI | Perempuan | 92 | Sedang |
| 3 | APM | Laki-laki | 87 | Sedang |
| 4 | AM | Perempuan | 90 | Sedang |
| 5 | AP | Perempuan | 110 | Sedang |
| 6 | AA | Perempuan | 85 | Sedang |
| 7 | DU | Perempuan | 97 | Sedang |
| 8 | PNF | Perempuan | 108 | Sedang |
| 9 | RAN | Laki-laki | 97 | Sedang |
| 10 | RIS | Laki-laki | 95 | Sedang |
| Jumlah | | | 949 | |
| Rata-Rata | | | 94 | Sedang |

Berdasarkan hasil pengolahan data *post-test* pada tabel 3 di atas dilihat bahwa terdapat jumlah skor *post-test* 949 dari 10 orang siswa. Dengan rata-rata 94 yang terdapat pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya data hasil pengolahan skala kedisiplinan belajar pada saat *post-test* dapat dirincikan sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori Kedisiplinan Belajar *Post-Test*

| No | Kategori | Rentang | F |
|--------|---------------|-----------|----|
| 1. | Sangat Tinggi | 137 – 160 | 0 |
| 2. | Tinggi | 111 – 136 | 0 |
| 3. | Sedang | 85 – 110 | 10 |
| 4. | Rendah | 59 – 84 | 0 |
| 5. | Sangat Rendah | 32 – 58 | 0 |
| Jumlah | | | 10 |

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa hasil *post-test* kedisiplinan belajar dari 10 orang siswa kelas VIII.5 setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy*, yaitu terdapat 10 orang siswa yang berada pada kategori sedang. Dapat dipahami bahwa setelah diberikan tindakan layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy*, dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Setelah hasil *treatment* didapatkan, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data hasil *treatment* tersebut dengan cara melakukan pengujian statistik (uji-t) untuk melihat berpengaruh atau tidak berpengaruhnya konseling kelompok teknik *token economy* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII.5 di MTsN 3 Tanah Datar. Sebelum itu perlu diketahui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap kelompok eksperimen secara keseluruhan yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Perbandingan Kedisiplinan Belajar Kelompok Eksperimen Antara *Pre-Test* Dengan *Post-Test*

| No | Kode Siswa | <i>Pre-test</i> | | <i>Post-test</i> | | Selisih |
|-----------|------------|-----------------|---------------|------------------|----------|---------|
| | | Skor | Kategori | Skor | Kategori | |
| 1. | AZ | 60 | Rendah | 88 | Sedang | 28 |
| 2. | AQI | 76 | Rendah | 92 | Sedang | 16 |
| 3. | APM | 64 | Rendah | 87 | Sedang | 23 |
| 4. | AM | 71 | Rendah | 90 | Sedang | 19 |
| 5. | AP | 82 | Rendah | 110 | Sedang | 28 |
| 6. | AA | 39 | Sangat Rendah | 85 | Sedang | 46 |
| 7. | DU | 75 | Rendah | 97 | Sedang | 22 |
| 8. | PNF | 70 | Rendah | 108 | Sedang | 38 |
| 9. | RAN | 73 | Rendah | 97 | Sedang | 24 |
| 10. | RIS | 64 | Rendah | 95 | Sedang | 31 |
| Jumlah | | 674 | Rendah | 949 | Sedang | 275 |
| Rata-rata | | 67 | | 94 | | |

Berdasarkan data tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa perbandingan skor *pre-test* sebanyak 674 dengan rata-rata 67 akan berada pada kategori rendah. Setelah dilakukan *treatment* terjadi peningkatan skor post-test sebanyak 949 dengan rata-rata 94 berada pada kategori sedang. Dapat dipahami bahwa layanan konseling kelompok teknik *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

2. Hasil Uji Asumsi

Penelitian ini melakukan uji asumsi dasar sebelum dilakukan uji analisis data yaitu dengan uji *Shapiro-Wilk* dengan nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data dianggap terdistribusi normal.

Tabel 6. Test Of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Pretest | .188 | 10 | .200* | .873 | 10 | .109 |
| Posttest | .202 | 10 | .200* | .900 | 10 | .217 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Shapiro wilk diketahui bahwa nilai signifikansi dari data *pretest* $0,109 > 0,05$, signifikansi posttest $0,217 > 0,05$. Artinya data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal, disebabkan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya pada tabel 7 akan disajikan uji homogenitas dengan nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data dikatakan homogen.

Tabel 7. Test Of Homogeneity Of Variance

| | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Based on Mean | .470 | 1 | 18 | .502 |
| Based on Median | .206 | 1 | 18 | .655 |
| Based on Median and with adjusted df | .206 | 1 | 14.409 | .657 |
| Based on trimmed mean | .385 | 1 | 18 | .542 |

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa hasil uji *test of homogeneity of variances* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,542 > 0,05$. Dengan demikian, variansi antara data *pretest* dan *posttest* adalah homogen, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Paired Test

Berdasarkan hasil uji prasyarat, uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sementara uji homogenitas menunjukkan bahwa data memiliki variansi yang konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji statistik parametrik dapat diterapkan untuk pengujian hipotesis karena data memenuhi syarat yang ditentukan. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *paired samples test* dilakukan dengan menggunakan SPSS.25 Kriteria pengujian jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a di tolak yang berarti konseling kelompok teknik *token economy* tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. Namun, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya konseling kelompok teknik *token economy* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari *Paired Samples Test*.

Tabel 8. Paired Samples Test

| | Paired Differences | | | | T | Df | Sig.(2 tailed) | |
|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|----------------|-------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | | | | Upper |
| pretest - posttest | -27.500 | 9.022 | 2.853 | -33.954 | -21.046 | -9.639 | 9 | .000 |

Berdasarkan hasil analisis data statistic di atas maka dapat diketahui bahwa nilai “t” hitung sebanyak 9,649 dengan df 9. Apabila dilihat dari tabel nilai t, tarif 5% diperoleh nilai t dengan df 9 adalah 2.262. Jadi $t_0 > t_{tabel}$ ($9,649 > 2.262$). Dengan demikian Hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa konseling

kelompok teknik *token economy* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTsN 3 Tanah Datar.

b. Uji *N-Gain*

Setelah dilakukan uji *paired sample test* langkah selanjutnya yaitu melakukan uji *N-gain*, uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan teknik *token economy* dari sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*, hasil perhitungannya dapat dilihat pada table 9.

Tabel 9. Hasil Uji *N-Gain* Skor

| No | Responden | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> | Selisih | <i>N-gain</i> Skor | <i>N-gain</i> Persen |
|----|-----------|-----------------|------------------|---------|--------------------|----------------------|
| 1 | AZ | 60 | 88 | 28 | 0,28 | 28% |
| 2 | AQI | 76 | 92 | 16 | 0,19 | 19% |
| 3 | APM | 64 | 87 | 23 | 0,23 | 23% |
| 4 | AM | 71 | 90 | 19 | 0,22 | 22% |
| 5 | AP | 82 | 110 | 28 | 0,35 | 35% |
| 6 | AA | 39 | 85 | 46 | 0,38 | 38% |
| 7 | DU | 75 | 97 | 22 | 0,25 | 25% |
| 8 | PNF | 70 | 108 | 38 | 0,42 | 42% |
| 9 | RAN | 73 | 97 | 24 | 0,27 | 27% |
| 10 | RIS | 64 | 95 | 31 | 0,32 | 32% |
| | Jumlah | 690 | 949 | 275 | 0,48 | 48% |
| | Rata-rata | 69 | 94 | 27,5 | 0,48 | 4,8% |

Dapat dilihat pada tabel 4.12 terdapat jumlah *pre-test* 690 dengan rata-rata 69, pada skor *post-test* terdapat jumlah 949 dengan rata-rata 94, dan diketahui jumlah selisih 275, dengan rata-rata 27,5, pada skor *N-gain* terdapat jumlah 0,48 dengan rata-rata 0,48, dan pada skor *N-gain* persen terdapat jumlah 48% dengan rata-rata 4,8%

Dilihat dari hasil kriteria nilai *N-Gain* $\geq 1,00$ masuk kedalam kriteria tinggi, Nilai $0,30 \leq N-Gain \leq 0,70$ masuk kedalam kriteria sedang, dan Nilai *N-Gain* $\leq 0,30$ masuk kedalam kriteria rendah. Setelah dilakukan perhitungan *N-Gain* pada rata-rata skor angket awal dan akhir diperoleh nilai *N-Gain* 0,48 terdapat pada kriteria sedang. Artinya

konseling kelompok teknik *token economy* di MTsN 3 Tanah Datar berada pada kategori sedang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini kedisiplinan belajar yang dialami siswa di MTsN 3 Tanah Datar menunjukkan hasil *pretest* dengan skor total 690 dan rata-rata 69 pada kelompok eksperimen, selanjutnya setelah intervensi selesai, peneliti melakukan *posttest* untuk mengevaluasi dampak dari perlakuan tersebut. Hasil *posttest* menunjukkan skor 949 dengan rata-rata 94. Artinya ada perbedaan antara hasil skor dan rata-rata *pretest posttest* yang diperoleh dari kelompok eksperimen dengan selisih 275, hal ini dapat dikatakan bahwa intervensi yang diberikan dengan konseling kelompok teknik *token economy* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. Hasil perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah peneliti berikan kepada siswa kelompok eksperimen yang menggunakan konseling kelompok teknik *token economy*.

Layanan konseling kelompok teknik *token economy* adalah suatu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya (Puspito, 2015). Konseling kelompok teknik *token economy* berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa. Menurut B.F Skinner dalam (Heryanto & Mulyasari, 2017) dapat diketahui bahwa teknik modifikasi perilaku token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan adanya penguatan (*reinforcement*) yang berupa verbal maupun non-verbal dalam teknik tersebut apabila target perilaku yang diubah tercapai dengan baik. Sejalan dengan penelitian (Khoti'ah et al., 2022) bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum mendapatkan *treatmen* dapat sangat rendah, sakan tetapi etelah mendapatkan layanan konseling kelompok dengan *token economy* terjadi peningkatan kedisiplinan dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 9.750 lebih besar dari pada *r* tabel sebesar 0,514 pada taraf signifikasi 0,05.

Selanjutnya dapat dilihat dari uji *N-Gain*. Dilihat dari hasil kriteria nilai *N-Gain* $\geq 1,00$ masuk kedalam kriteria tinggi, Nilai $0,30 \leq N-Gain \leq 0,70$ masuk kedalam kriteria sedang, dan Nilai *N-Gain* $\leq 0,30$ masuk kedalam kriteria rendah. Setelah dilakukan perhitungan *N-Gain* pada rata-rata skor angket awal dan akhir diperoleh nilai *N-Gain* 0,48

terdapat pada kriteria sedang. Dengan demikian konseling kelompok teknik *token economy* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII.5 MTsN 3 Tanah Datar mengalami peningkatan kedalam kriteria sedang yaitu 0,48.

Menurut (Ratnasari et al., 2020) mengemukakan beberapa saran sebagai berikut; 1) Metode token economy bisa menjadi referensi dalam mengembangkan disiplin anak usia dini; 2) Kepada guru yang akan mengembangkan disiplin anak usia dini, sebaiknya merancang pembelajaran dengan menarik. 3) bagi peneliti selanjutnya, melanjutkan penelitian ini pada aspek yang lain.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh studi-studi terdahulu yang menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan dan perubahan perilaku positif pada siswa di berbagai tingkatan sekolah. Penerapan teknik ini menjadi sebuah pendekatan yang menjanjikan bagi layanan bimbingan konseling di sekolah untuk mengatasi masalah kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut tentunya guru BK atau konselor memiliki beberapa cara untuk meningkatkan kedisiplinan belajar tersebut. Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah konseling kelompok teknik *token economy* dengan demikian penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa yang rendah kedisiplinan belajar yang akan berdampak pada pribadi, belajar, sosial dan karirnya dengan konseling kelompok teknik *token economy*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh konseling kelompok teknik *token economy* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTsN 3 Tanah Datar dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan skor kedisiplinan belajar setelah diberikan konseling kelompok teknik *token economy* dengan skor *pretest* 690 dan *posttest* 949 dari hasil tersebut terjadi peningkatan sebanyak 275. Terdapat pengaruh signifikan konseling kelompok teknik *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTsN 3 Tanah Datar bahwa uji *Independent Samples Test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya hasil uji N-gain menunjukkan nilai sebesar 0,48 secara keseluruhan dan berada pada tingkat kategori sedang.

REFERENSI

- Abidin, Z., & Ismail, T. (2009). *Perbandingan tujuan pendidikan untuk membentuk manusia ideal menurut paulo freire dan muhammad iqbal*. 1–18.
- Akmaluddin, B. H. (2016). Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal VARIDIKA*, 27(2), 144–151. <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1726>
- Anita, L. N. (2024). PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEORI JOHARI WINDOW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DIRI SISWA SMP Liveana. *Jurnal Bk Unesa*, 14(1), 1–23.
- Fatimah, A. N., Sujayati, W., & Yuliani, W. (2019). Efektivitas Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sma. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i1.4173>
- Fiana, F. J., & Ridha, M. (2013). Konseling Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Ilmiah Konseling*, 2(April), 26–33.
- Heryanto, D., & Mulyasari, E. (2017). Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, II(1), 63–75.
- Khoti'ah, M., Budianto, A. A., & Fithriyah, I. (2022). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik Token Economy Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.36420/dawa.v1i2.89>
- Nugraheni, S. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17317>
- Nurhayati, T. (2020). Peningkatan Kedisiplinan dengan Konseling Kelompok Melalui Teknik Token Economy Bagi Peserta Didik SMPN 3 Banyuates. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 7(1), 57–63. <https://doi.org/10.29407/nor.v7i1.15067>
- Okta Anira Radika, Nelyahardi Gutji, H. W. (2023). Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 11 Muaro Jambi. *Journal on Education*, 06(01), 3836–3857.
- Prasetiawan, H., & Dahlan, U. A. (2016). Upaya Mereduksi Kecanduan Game Online Melalui Layanan Konseling Kelompok. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 116–125.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Puspito, T. A. (2015). *Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Rasional-Emotive Behavior Therapy (Rebt) Untuk Pengembangan Kemampuan Berfikir Positif Pada Siswa*. 1–15.
- Putra, I. M. (2018). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Education and Development*, 4(1), 25–31.
- Ratnasari, F., Yulsyofriend, & Rakimahwati. (2020). Pengaruh metode token economy terhadap disiplin anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 7(2), 86–99. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

- Suryani, M. (2024). *Hakekat Pendidikan dalam Kehidupan Manusia (Studi Analisis Empiris Perilaku Masyarakat)*. 537–544.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3397>
- Syahril, S., & Imamah, Y. H. (2024). Implementasi Perencanaan Strategis Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Tanalili Luwu Utara. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 473.
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>